BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancah Penelitian Gambaran Umum Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo

Orientasi kancah merupakan salah satu langkah awal sebelum penelitian dilaksanakan. Peneliti perlu memahami kancah atau tempat penelitian. Orientasi kancah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian karakteristik subjek penelitian dengan lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

1. Sejarah Berdirinya Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang

Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang sekarang sudah menjadi UIN Walisongo Semarang sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain yaitu UIN Palembang dan UIN Sumut. Peresmian dan penandatangan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka melalui Keputusan Menteri Agama RI (KH. M. Dachlan) No. 30 dan 31 tahun 1970. Fakultas Ushuluddin adalah salah satu fakultas yang ada diantara delapan fakultas dilingkungan UIN Walisongo Semarang. Fakultas ini semula merupakan Fakultas Ushuluddin di Tegal yang didirikan atas prakarsa Drs. Chozin Mahmud dkk, di bawah naungan suatu Yayasan Swasta yang semula telah mengadakan kerjasama dengan salah satu perguruan Tinggi Islam Negeri yang tertua di Indonesia yaitu IAIN Sunan Kalijaga yang sekarang sudah menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tetapi kemudian Fakultas Ushuluddin di Tegal ini bergabung dengan UIN Walisongo, mengingat bahwa di Semarang belum ada Fakultas Ushuluddin.

Penggabungan ini didasarkan atas Surat Keputusan Menteri Agama tanggal 02 Mei tahun 1970 Nomor 53/70 tentang pembentukan panitia penegerian Fakultas Ushuluddin Walisongo Cabang Tegal, dan Surat Keputusan Menteri Agama Tanggal 30 September 1970 Nomor

254/70 tentang penegerian Fakultas Ushuluddin Tegal menjadi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo cabang Tegal. Secara resmi mulai pada saat itu (30-09-1970) Status Fakultas Ushuluddin Tegal menjadi Negeri dan berada dilingkungan UIN Walisongo Semarang.

Setelah dinegerikan dan menjadi bagian dari UIN Walisongo Semarang, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Tanggal 25 Februari Tahun 1974 Nomor 17 Tahun 1974 Fakultas Ushuluddin Cabang Tegal dipindahkan ke Semarang. Untuk itu maka di Tegal sejak tahun 1974 sudah tidak menerima pendaftaran mahasiswa baru dan kegiatan pendaftaran mahasiswa baru dipindahkan ke Semarang, sedangkan mahasiswa lama tetap menyelesaikan studi di Tegal sampai selesai program sarjana muda. Oleh karena itu pada masa transisi ini mahasiswa Fakultas Ushuluddin Semarang sebagian berada di Tegal dan sebagian berada di Semarang dan baru setelah tahun 1975 semua kegiatan fakultas dipusatkan di Semarang, baik yang menyangkut Administrasi Tata Usaha maupun Akademik dan Kemahasiswaan.[1]

2. Letak Geografis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang (Kampus 2)

Sebelah Timur : Perumahan BPI
Sebelah Utara : Segaran
Sebelah Barat : Persawahan
Sebelah Selatan : Perumahan Villa Ngaliyan Permai.

3. Sarana dan Prasarana Fakultas Ushuluddin

a. Laboratorium
b. Perpustakaan
c. Pusat Kegiatan Mahasiswa
d. Ruang Konsultasi Psikoterapi
e. Ruang Dekan
f. Ruang Kuliah
g. Kamar Mandi

4. Visi, Misi dan Tujuan Kefakultasan

1) Visi

[1] Kenangan Dwidasawarsa IAIN Walisong Semarang, Tahun 1990, hlm. 82.

Unggul dalam Riset Ilmu-ilmu Pokok Keislaman Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk kemanusiaan dan Peradaban.

Adapun visi masing-masing Program Studi yang ada di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora adalah sebagai berikut:

a) Visi Program Studi Aqidah dan Filsafat (AF)

Jurusan Aqidah dan Filsafat sebagai pusat unggulan (*center of excellence*) pengkajian teologi dan filsafat Islam dalam rangka mewujudkan sikap keberagamaan yang membumi, humanis dan rahmah li al-alamin.

b) Visi Program Studi Tafsir Hadis (TH)

Jurusan Tafsir Hadis sebagai pusat unggulan (*center of excellence*) dalam upaya kontekstualisasi al-Qur'an dan al-Hadis.

c) Visi Program Studi Perbandingan Agama (PA)

Jurusan Perbandingan Agama sebagai pusan unggulan (*center of excellence*) pengkajian agama dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera secara jasmaniah dan rohaniah.

d) Visi Program Studi Tasawuf Psikoterapi (TP)

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi sebagai pusat unggulan (*center of excellence*) pengkajian ajaran Tasawuf dan Psikologi dalam rangka mewujudkan masyarakat sejahtera jasmani dan ruhaniah.

2) Misi

Misi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang adalah:

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu-ilmu pokok keislaman berbasis kesatuan ilmu;
- Meningkatkan riset yang kontributif bagi pengembangan ilmu dan penyesuaian masalah social keagamaan;
- Meningkatkan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berbasis pada riset ilmu-ilmu pokok keislaman;
- Menggali dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal;

- Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala lokal, nasional dan internasional;
- Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional.

Sedang misi masing-masing Program Studi yang ada di Fakultas Ushuluddin adalah sebagai berikut:

a) Misi Program Studi Aqidah dan Filsafat (AF)
   - Mempelajari berbagai dimensi teologi dan filosofi dari ajaran agama Islam sebagai upaya mewujudkan sikap keberagamaan yang membumi, humanis dan rahmah li al-amin;
   - Menanamkan nilai-nilai teologis dan filosofis dan ajaran agama sebagai motivasi dan *basic principle* (ruh) pembangunan peradaban manusia.

b) Misi Program Studi Tafsir dan Hadis (TH)
   - Menanamkan nilai-nilai al-Qur'an dan al-Hadis dalam berfikir dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

c) Misi Program Studi Perbandingan Agama (PA)
   - Memiliki pemahaman secara komprehensip terhadap aspek-aspek Ilmu Perbandingan Agama;
   - Memahami aspek pokok dalam agama-agama;
   - Memiliki sikap demokratis sekaligus konsisten dalam keberagamaannya;
   - Profesional dan responsive secara inovatif;
   - Memiliki profesionalitas dalam bidangnya terkait dengan sumber ajaran agamanya;
   - Memiliki kemampuan menerapkan teori-teori ilmu perbandingan Agama;
   - Memiliki kemampuan oenelitian dalam bidang ilmu Perbandingan Agama dan mampu memecahkan masalah sosial keagamaan yang muncul.

d) Misi Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi (TP)

- Mempelajari sebagai dimensi ajaran Tasawuf dan Psikoterapi sebagai pencegahan maupun pengobatan terhadap gangguan kejiwaan;
- Menanamkan sikap peka terhadap problem-problem Psikoreligius;
- Memberikan ketrampilan untuk melakukan diagnosa dan terapi gangguan jiwa.

5. Sarana dan Organisasi Ekstra-Intra Mahasiswa

Kuliah di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tidak hanya diberikan pemahaman ilmu tentang agama dan informasi kekinian saja tetapi juga difasilitasi tempat penggalian skill, bakat dan minat mahasiswa dengan adanya organisasi intra kampus seperti SMF (Senat Mahasiswa Fakultas), BEM-F (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas), HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan dan UKMF (Unit Kegiatan Mahasiswa). Selain itu juga terdapat organisasi ekstra kampus seperti PMII, KAMMI, HMI, IMM, dan lain lain.

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin memiliki SMF yang bertugas sebagai legislatif yang mengawasi birokrasi, kinerja Bem-f dan memberikan pendampingan terhadap mahasiswa. Bem-f sebagai eksekutif membawahi empat HMJ yaitu HMJ TH, HMJ TP, HMJ AF, dan HMJ PA, selain HMJ juga terdapat 5 UKM yang bergerak di bawah naungan Bem-f yaitu RGM (Radio Gema Mahasiswa), Metafisis, JHQ, ULC, USC dan Idea sebagai ajang kreatifitas mahasiswa di bidang jurnalistik.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang pada tanggal 3-8 Maret 2016. Data diperoleh dari 64 sampel (32 subjek dari pesantren dan 32 lagi dari non pesantren).

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap data-data penelitian dengan menggunakan SPSS 16.0 *for* windows , didapat deskripsi data yang

memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimum dan nilai maksimum. Berikut hasil SPSS deskripsi statistik:

Tabel 7 : Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Nonponpes	32	80	118	3118	97.44	9.893	97.867
Ponpes	32	94	125	3432	107.25	8.203	67.290
Valid N (listwise)	32						

Analisis Data Deskripsi Penelitian Variable Regulasi Diri

Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dari tabel 5 di atas, diperlukan untuk menentukan:

a. Nilai batas minimum, mengandaikan seluruh responden menjawab seluruh pernyataan pada butir jawaban yang mempunyai skor terendah atau 1. Dengan jumlah aitem 29 aitem. Sehingga batas nilai minimum adalah jumlah responden X jumlah pernyataan X skor jawaban = 1x 29 x 1= 29.
b. Nilai batas maksimum dengan mengandaikan responden menjawab seluruh pernyataan pada aitem dengan skor tertinggi yaitu 5, dengan jumlah aitem 29. Sehingga nilai batas maksimum adalah jumlah responden X jumlah pernyataan X skor jawaban = 1x 29 x 5= 145.
c. Jarak antara batas maksimum dan minimum = 145 - 29 = 116
d. Jarak interval merupakan hasil dari jarak keseluruhan dibagi jumlah kategori = 116 : 5 = 23,2

   Dengan perhitungan seperti di atas akan diperoleh realitas sebagai berikut:

29 52,2 75,4 98,6 121,8 145

Gambar tersebut dibaca:

Interval 29 - 52,2 = sangat rendah

52,2 - 75,4 = rendah

75,4 - 98,6 = sedang

98,6 - 121,8 = tinggi

121,8 – 145 = sangat tinggi

Hasil olahan data pada mahasiswa yang tinggal di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu 29 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar 98,6 – 121,8) dalam kondisi regulasi diri yang tinggi dan 3 mahasiswa (dengan skor nilai berkisar 121,8 – 145) dalam kondisi regulasi diri yang sangat tinggi.

Sedang pada mahasiswa yang nonpesantren atau tidak tinggal di pesantren dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu 18 mahasiswa (dengan interval skor nilai berkisar 75,4 – 98,6) dalam kondisi regulasi diri yang sedang dan 14 mahasiswa (dengan interval berkisar 98,6 – 121,8) dalam kondisi regulasi diri yang tinggi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi regulasi diri pada mahasiswa fakultas ushuluddin angkatan 2015 yang tinggal di pesantren tergolong lebih tinggi dari pada mahasiswa fakultas ushuluddin angkatan 2015 yang non-pesantren atau tidak tinggal di pesantren. Penggolongan interval ini bisa dilihat dari hasil frekuensi dengan bantuan SPSS 16.0 *for windows.*

Tabel 8: klasifikasi hasil analisis deskripsi data

Kategori	**Regulasi diri**	
	32 Mhs (P)	**32 Mhs (NP)**
Sangat rendah	-	-
Rendah	-	-
Sedang	-	18 (56%)
Tinggi	29 (91%)	14 (44%)
Sangat tinggi	3 (9%)	-

2. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Dari data variabel penelitian diuji normalitas sebarannya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows yaitu dengan menggunakan teknik *one-sample kolmogorov-smirnov test.* Uji tersebut dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi variabel-variabel penelitian. Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran normal atau tidaknya adalah jika (p>0,05) maka sebarannya adalah normal, dan jika (p<0,05) maka sebarannya tidak normal. Jika (p>0,05) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang sangat signifikan antara frekuensi teoritis dan kurva norma sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran untuk variabel dependent adalah normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ponpes	nonponpes
N		32	32
Normal Parameters[a]	Mean	107.25	97.44
	Std. Deviation	8.203	9.893
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.086
	Positive	.145	.086
	Negative	-.126	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.821	.489
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510	.971

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas terhadap skala regulasi diri diperoleh nilai KS- Z = 0,821 pada mahasiswa pesantren dengan p= 0,510 (p>0,05). Sedang pada mahasiswa non pesantren diperoleh nilai KS-Z = 0,489 dengan p=0,971 (p>0,05) yang berarti bahwa sebaran data regulasi diri pada mahasiswa pesantren dan non pesantren berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Dari data variabel penelitian diuji homogenitasnya dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians antar kelompok yang dibandingkan (kelompok yang di pesantren dan nonpesantren) dalam uji komparatif, identik atau tidak. Dalam uji komparatif disyaratkan masing-masing kelompok memiliki varians yang homogen, sehingga layak untuk dibandingkan. Uji homogenitas dilakukan dengan *One-Way Anova.* Setelah dilakukan pengolahan data, tampilan output dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10 : Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Regulasidiri

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.511	1	62	.477

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini homogen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,477 (0,477 > 0,05), maka berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians.

3. Pengujian Hipoteis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian bertujuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada perbedaan regulasi diri antara mahasiswa yang tinggal dipesantren dan tidak tinggal di pesantren.

Setelah dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas kemudian barulah dilakukan uji T, yaitu dengan analisa "*Independent-Sample T Test*". Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi beda rata-rata dua kelompok.

Tabel 11: Hasil Uji Hipotesis

Group Statistics

	Mahasiswa	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
regulasi_diri	Ponpes	32	107.25	8.203	1.450
	Nonponpes	32	97.44	9.893	1.749

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Regulas diri	Equal variances assumed	.747	.391	4.319	62	.000	9.812	2.272	5.271	14.354
	Equal variances not assumed			4.319	59.945	.000	9.812	2.272	5.268	14.357

Pada tabel di atas dari hasil uji analisis Independent Sample Test diperoleh nilai rata-rata (mean) 107,25 pada mahaiswa pesantren dan 97,44 pada mahasiswa non pesantren. Dengan nilai T sebesar 4,319 dengan signifikansi 0,000 sehingga (0,000 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa ada perbedaan regulasi diri antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dan tidak tinggal di pesantren.

C. Pembahasan

Berdasarkan data olahan statistik pada variabel regulasi diri dalam penelitian ini diperoleh 29 mahasiswa dari 32 mahasiswa fakultas ushuluddin yang tinggal di pesantren atau 91% memiliki kemampuan regulasi diri yang tinggi dan 3 mahasiswa dari 32 mahasiswa fakultas ushuluddin yang tinggal di pesantren atau 9% nya memiliki tingkat regulasi diri yang sangat tinggi. Sedangkan 18 mahasiswa dari 32 mahasiswa yang tidak tinggal di pesantren atau 56% nya memiliki tinggat regulasi diri yang sedang dan 14 mahasiswa dari 32 mahasiswa yang tidak tinggal di pesantren atau 44% nya memiliki regulasi diri yang tinggi.

Regulasi diri adalah upaya individu untuk mengatur diri dalam suatu aktivitas mengikutsertakan kemampuan metakognisi, regulasi diri bisa juga disebut dengan kemandirian belajar dimana individu mampu menetapkan tujuan belajar sekaligus mencoba memantau, mengatur dan mengendalikan pengamatan motivasi, serta perilakunya yang dibatasi oleh tujuan belajar dan kondisi lingkungan.

Menurut Bandura, "bahwa individu memiliki kemampuan untuk mengontrol cara belajarnya dengan mengembangkan langkah-langkah mengobservasi diri, menilai diri dan memberikan respon bagi dirinya sendiri. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi regulasi diri individu. Kemampuan individu dalam memanipulasi lingkungan dan menyesuaikan perilaku dan tindakan belajarnya dengan lingkungan/ kondisi dimana ia berada.

Interaksi antara tujuan yang ditetapkan oleh pribadi dan pengaruh-pengaruh eksternal (standar motivasional, standar sosial dan standar moral) merupakan awal terjadinya regulasi diri. Standar inilah yang nantinya akan menentukan apakah individu akan membuat jarak (*goal setting*) atau mengurangi jarak dengan berusaha untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Cobb, *goal* merupakan penetapan tujuan apa yang hendak dicapai seseorang. Goal merupakan criteria yang digunakan peserta didik untuk memonitor kemajuan mereka dalam belajar. Goal memiliki dua fungsi dalam regulasi diri yaitu menuntun peserta didik untuk memonitor dan mengatur usahanya dalam arah yang spesifik. Selain itu goal juga merupakan criteria bagi peserta didik untuk mengevaluasi performansi mereka. Efek dari goal tergantung atas hasil (*outcomes*) yang diharapkan. Hasil ini dapat dikategorikan menjadi dua orientasi yaitu: orientasi pada pembelajaran (*learning*) dan orientasi pada penampilan (*performance*). Orientasi pada pembelajaran (*learning goals)* focus pada proses pencapaian kemampuan dan pemahaman betapapun sulitnya usaha yang harus dilakukan untuk mencapai *goal* tersebut. Sedangkan orientasi pada penampilan (*performance goal*) focus pada pencapaian penampilan yang baik dipandang oranag lain atau penghindaran penilaian negative dari lingkungan.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dalam dunia pesantren aktivitas-aktivitas yang dilakukan tidak lepas dari sebuah aturan dan tata tertib. Selain harus mengikuti berbagai macam kegiatan yang telah diterapkan dipesantren mahasiswa juga bertangung jawab dengan tugasnya diperkuliahan. Oleh karena itu, dengan kondisi dan situasi yang demikian, mahasiswa harus mampu memanagemen waktunya agar ia mampu melaksanakan kewajibannya sebagai santri juga sekaligus sebagai seorang mahasiswa di sebuah perguruan tinggi. Hal yang demikian yaitu lingkungan yang padat akan kegiatan dan juga tugas yang harus ia kerjakan dalam perkuliahan akan menumbuhkan kemampuan untuk memiliki regulasi diri yang baik. Karena selain keinginan dan perilaku individu, lingkungan juga turut berperan dalam pembentukan regulasi diri.

Hiroko Horikosi dalam Mujamil Qomar, melihat dari segi otonominya, tujuan pesantren menurutnya adalah untuk melatih para santri memiliki kemampuan mandiri. Sedang Manfred Ziemek tertarik melihat dari sudut keterpaduan aspek perilaku dan intelektual. Tujuan pesantren menurut pengamatannya adalah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak dan melengkapinya dengan pengetahuan.[2]

Tujuan pesantren diantaranya adalah melatih santrinya agar memiliki kemandirian. Mandiri adalah kemampuan untuk berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Regulasi diri juga akan terbentuk dari sebuah kemandirian. Dimana individu tidak menggantungkan dirinya pada orang lain, meyakini bahwa ia mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa sepenuhnya bergantung pada orang lain. Hal yang demikian membuat individu untuk memiliki orientasi apa dan bagaimana hal yang harus ia kerjakan agar ia mampu untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan belajarnya.

Tradisi pesantren merupakan bentuk sistem sosial yang tumbuh di lingkungan pesantren melalui sistem kekerabatan yang dibangun kiai.

---

[2] Mujamil Qomar, Pesantren Dari Transformasi Metodoogi Menuju Demokratisasi Institusi, Jakarta: Erlangga, 2002, hlm. 3.

Sistem kekerabatan yang dikembangkan pesantren ini dibangun di atas landasan yang kuat melalui hubungan kekerabatan genealogi sosial kiai, jaringan aliansi perkawinan, genealogi intelektual dan aspek hubungan antara guru dan murid atau kiai dengan santri yang tidak hanya dibatasi pada lingkup pesantren dan persoalan keagamaan saja, tetapi lebih dari itu bisa keluar dari lingkup pesantren. Karena memang dalam kenyataannya, alam pesantren itu terkenal bebas dan demokratis.

Oleh karena itu mahasiswa fakultas ushuluddin yang tingal di pesantren memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa fakultas ushuluddin lain yang tidak tinggal di pesantren (nonpesantren).

Mahasiswa yang tinggal di pondok pesantren mendapatkan pengajaran serta kegiatan yang lebih daripada mahasiswa yang tidak tinggal di pesantren. Mahasiswa di pesantren diberikan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan kemandirian, ketajaman dan juga intelektual. Padatnya kegiatan dan lingkungan pesantren akan menumbuhkan kemampuan regulasi diri bagi para santri karena faktor lingkungan turut berperan dalam menumbuhkan regulasi diri. Regulasi diri juga dipengaruhi oleh standar moral dan sosial. Sebuah hasil gagasan yang menjadi perilaku selalu melewati proses penilaian yang didasari oleh dua nilai tersebut. Proses penilaian ini dapat berupa reaksi diri evaluatif, seperti persetujuan dari diri sendiri (*self approval*) dan teguran pada diri sendiri (*self reprimand*). Jadi seseorang yang memiliki regulasi diri yang baik mampu memahami pengaruh lingkungan terhadap perilaku yang mereka munculkan dan mampu menggunakan berbagai strategi berdasarkan proses penilaian untuk meningkatkan lingkungan menjadi kondusif bagi pencapaian tujuan.[3]

Dari olahan SPSS 16.0 *for windows* diperoleh *mean* 107,25 pada mahasiswa fakultas ushuluddin yang tinggal di pesantren dan 97,44 pada mahasiswa fakultas ushuluddin yang tidak di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah *mean* pada mahasiswa fakultas ushuluddin yang tinggal di pesantren lebih tinggi dari pada *mean* dari mahasiswa

[3] Lisya Chairan dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, hlm. 28.

fakultas ushuluddin yang tidak di pesantren. Hal ini juga berarti bahwa adanya perbedaan perolehan *mean* antara mahasiswa fakultas ushuluddin yang tinggal di pesantren dan tidak tinggal di pesantren.

Berdasarkan hasil uji hipotesis T hitung = 4,319 dengan p= 0,000 ($p<0,05$) hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan regulasi diri antara mahasiswa yang tinggal di pesantren dan tidak tinggal di pesantren. Dimana mean pada mahasiswa pesantren lebih tinggi dari pada mahasiswa nonpesantren. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada perbedaan regulasi diri antara mahasiswa fakultas ushuluddin angkatan 2015 yang tinggal di pesantren dan tidak tinggal di pesantren.